

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemetaan dan tingkat pencemaran *Escherichia coli* pada sumur gali di wilayah kerja Puskesmas Penfui Kota Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peta penyebaran *Escherichia coli* menunjukkan bahwa kontaminasi bakteri banyak ditemukan pada sumur gali yang berada di wilayah pemukiman padat yang di pengaruhi oleh konstruksi yang tidak memenuhi syarat sanitasi tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kondisi lingkungan misalnya dekat dengan sumber pencemar seperti *septic tank*, saluran pembuangan air limbah, kandang ternak dan tempat sampah selain itu aktivitas manusia juga yang sangat menentukan misalnya pembuangan air limbah rumah tangga secara sembarangan, pengolahan sampah yang tidak memadai serta praktik higiene yang rendah yang dapat meningkatkan resiko pencemaran.
2. Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa tingkat pencemaran bakteri *Escherichia coli* pada sumur gali berada pada kategori tidak memenuhi syarat kualitas air bersih berdasarkan standar Permenkes No.2 Tahun 2023 (0 CFU/ml) hal ini menunjukkan adanya pencemaran bakteriologis yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis air apabila air sumur gali digunakan tanpa pengolahan terlebih dahulu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Penfui)

- a. Melakukan pemantauan rutin kualitas air sumur gali terutama di daerah berisiko tinggi.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebiasaan hidup yang bersih dan sehat serta cara pengolahan air minum yang aman.
- c. Mengembangkan program intervensi sanitasi berbasis komunitas, seperti STBM pilar 1 dan 2, untuk mengurangi kontaminasi lingkungan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Memfasilitasi perbaikan sanitasi rumah tangga melalui program pembangunan septik tank sehat dan saluran limbah yang memenuhi standar.
- b. Menyusun kebijakan tata ruang dan penataan permukiman untuk memastikan jarak aman antara sumur gali dan sumber pencemar sesuai standar (minimal 10 meter).
- c. Mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan akses sanitasi layak di wilayah dengan tingkat pencemaran tinggi.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memastikan pengolahan air minum melalui perebusan hingga mendidih atau penggunaan filter air sebelum dikonsumsi.
- b. Melakukan perbaikan sanitasi rumah tangga seperti menutup sumur dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, dan memastikan jarak aman antara sumur dan septik tank.
- c. Aktif mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan program sanitasi yang diadakan oleh Puskesmas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan parameter penelitian lain seperti kedalaman sumur, jenis tanah, curah hujan serta uji kimia air untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas air.
- b. Menggunakan analisis risiko sanitasi kuantitatif untuk memperkuat kajian risiko kesehatan masyarakat.
- c. Memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil dapat digunakan sebagai dasar perencanaan sanitasi daerah secara lebih luas.